

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menjelaskan kondisi yang akan diamati di lapangan dengan lebih rinci, jelas, dan mendalam. Pendekatan deskriptif kualitatif melakukan penelitian langsung tanpa memperlakukan atau mengubah variabel yang diteliti atau diperoleh.

B. Lokasi Penelitian

Studi ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang yang berlokasi di Jalan. Dokter. Cipto 20, Klojen, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih menggunakan pertimbangan berbagai aspek yang berkaitan dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter siswa di institusi pendidikan tersebut. Sehingga dengan ini mendukung peneliti untuk bisa melengkapi data-data yang diperlukan serta memperoleh jawaban dari para informan atau narasumber secara langsung.

SMP Negeri 3 Malang dipilih dikarenakan sekolah tersebut merupakan Figur SMP Negeri terbaik di kota Malang dan peneliti rasa Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan optimal pada sekolah ini juga menunjang peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Data Dan Sumber Data

Disebutkan dalam leksikon Bahasa Indonesia yang otoritatif, yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Mengenai "data" yang berarti fakta apa yang ada dan digunakan sebagai sumber untuk membuat pendapat, keterangan yang akurat, dan bukti untuk membuat kesimpulan dan menyelidiki. Data yang dikumpulkan dalam studi ini termasuk sebagai berikut:

1. Data Primer :

Sumber dalam studi ini adalah Tim koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru Pendidikan Pancasila, waka kesiswaan dan 2 siswa kelas 8 di SMP Negeri 3 Malang

2. Data Sekunder :

Buku Panduan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Profil Pelajar Pancasila, 2021)

D. Subjek Penelitian

1. Tim koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dipilih guna mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai tahapan dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga bertujuan meminta data atau berkas pendukung penelitian yang dibutuhkan berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Malang.

2. Guru Pendidikan Pancasila/Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Malang.

Guru Pendidikan Pancasila juga merangkap sebagai tim fasilitator yang berarti pihak yang memandu jalannya kegiatan tersebut jadi dirasa sangat penting untuk menjadikan guru pendidikan pancasila sebagai subjek kedua Dalam konteks penelitian ini, dilakukan upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam berkaitan dengan ruang lingkup Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam perspektif guru pendidikan pancasila di SMP Negeri 3 Malang.

3. Peserta Didik.

Peserta didik/siswa yang mengalami proses kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut secara langsung, jadi penulis rasa sangat penting mengambil peran peserta didik sebagai objek penelitian, untuk mengetahui informasi mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Penerapannya juga untuk mengetahui seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut di SMP Negeri 3 Malang dari sudut pandang siswa serta beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guna Menguji tingkat penguasaan pengetahuan yang diperoleh oleh partisipan studi. mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

4. Waka Kesiswaan

Waka Kesiswaan disini berperan dalam mengawasi dan mengontrol perilaku siswa selama di sekolah, maka dari itu peneliti merasa penting untuk juga

menjadikan Waka Kesiswaan sebagai subjek penelitian guna mengetahui apakah siswa/I telah meng-aktualisasikan Karakter-karakter yang harus dimiliki oleh pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Mandiri. Bergotong royong. Berkebhinekaan global. Berfikir kritis dan kreatif. Selain itu juga beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter dalam fase tahapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akan menjadi objek penelitian., metode pengumpulan informasi memerlukan langkah-langkah yang sistematis dan strategis. Berikut ini adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Observasi: Mengamati proses atau objek untuk merasakan dan memahami fenomena dikenal sebagai observasi atau pengamatan. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan langkah awal mengunjungi SMP Negeri 3 Malang dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah peneliti di atas. Observasi mendalam akan dilakukan peneliti setelah seminar proposal dengan mengumpulkan syarat utama penelitian yakni surat izin dari FKIP UMM dan juga surat izin dari Dinas Pendidikan.
2. Wawancara: Pertukaran verbal yang terstruktur yang terjadi secara metodis dan sistematis yang diinisiasi oleh seorang peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah individu sebagai responden dikenal sebagai wawancara. Untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian

ini, wawancara akan dilakukan sesuai dengan standar wawancara yang sebelumnya telah dibuat. Adapun pedoman wawancara berkaitan dengan judul penelitian. Wawancara akan dilakukan di tempat penelitian dengan waktu berkala.

3. Dokumentasi : Dokumentasi Merupakan suatu metode yang penting dalam memperoleh data dan informasi dalam konteks penelitian ini. dalam bentuk laporan dan data untuk mendukung penelitian. Dalam studi ini dokumentasinya berupa pengambilan gambar, *recording*/video saat melakukan wawancara, dan mencatat hal-hal penting pada saat penelitian disana. Harapannya untuk memperkuat penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Namun, setelah fokus penelitian teridentifikasi dengan jelas, akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana. Hal ini diharapkan dapat melengkapi data yang telah diperoleh serta memungkinkan perbandingan data melalui metode observasi dan wawancara. Sebelum merancang instrumen penelitian, penting untuk memahami berbagai jenis instrumen yang digunakan, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Instrumen yang digunakan disebut pedoman wawancara atau panduan wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara

terstruktur maupun tidak terstruktur (non formal). Dalam wawancara tidak terstruktur, pewawancara dapat mengajukan pertanyaan apapun kepada responden tanpa menggunakan panduan tertulis, namun pewawancara harus mampu mengingat data yang telah dikumpulkan. Sebaliknya, wawancara terstruktur mengikuti daftar pertanyaan yang lengkap dan rinci, mirip dengan kuesioner. Terdapat juga wawancara bebas terpimpin, di mana pewawancara menggunakan panduan yang hanya mencakup garis-garis besar.

2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data sering melibatkan wawancara mendalam sebagai metode yang digunakan. Wawancara mendalam adalah proses di mana informasi yang relevan untuk penelitian diperoleh melalui interaksi tatap muka antara pewawancara dan informan. Wawancara ini dapat dilakukan dengan atau tanpa panduan wawancara tertulis. Selama wawancara mendalam, pewawancara terlibat secara intensif dalam kehidupan pribadi informan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas wawancara mendalam, dan peneliti harus mampu mengendalikan faktor-faktor tersebut.

3. Observasi

Observasi digunakan sebagai pelengkap teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengamati langsung objek penelitian sehingga peneliti dapat mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti

harus memahami berbagai jenis observasi serta peran yang dilakukannya dalam penelitian kualitatif.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikembangkan untuk keperluan penelitian menggunakan pendekatan analisis juga dapat diterapkan untuk menemukan bukti sejarah, dasar hukum, dan aturan yang telah ditetapkan. Objek penelitian meliputi buku, tabloid, arsip, catatan harian, notulensi, jurnal akademik, serta artefak sejarah seperti prasasti dan benda-benda bersejarah lainnya. Inilah beberapa bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian.

G. Metode Analisis Data

Menurut (Miles & Huberman, 1992), analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data : Reduksi jumlah data adalah metode yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengolahan data kasar yang berasal pada laporan yang ada di lapangan. (Rijali, 2019) Dalam mengurangi data, peneliti akan melihat tujuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara merangkum dari hasil wawancara dengan informan atau narasumber.
2. Penyajian Data : Dalam penyajian data peneliti melakukan penyajian lewat gambar atau grafik. Gambar ini dapat diperoleh dari hasil dokumentasi di lapangan serta grafik yang dapat dilihat dari kerangka berpikir yang dijadikan studi dalam penelitian ini. Tentunya penyajian data ini juga harus

relevan dan data yang disajikan harus benar dengan situasi saat ini di SMP Negeri 3 Malang.

3. Penarikan Kesimpulan : Pada titik ini, penarikan kesimpulan penyelidik membuat kesimpulan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter siswa dan memberikan penjelasan mengenai hasil dari data yang telah disusun atau diperoleh (Suryana A, 2017).

H. Keabsahan Data

Sejauh mana keabsahan data kualitatif dapat diandalkan dan dipercaya sebagai representasi dari fenomena yang diteliti, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.

1. Kepercayaan (*credibility*). Berkaitan dengan sejauh mana peneliti dapat memperoleh pemahaman yang diperluas mendalam tentang kejadian yang dipelajari dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lengkap dan tepat.
2. Transferabilitas (*transferability*). Berkaitan dengan sejauh mana data dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke konteks lain. peneliti perlu menjelaskan secara rinci tentang konteks dan karakteristik partisipan yang terlibat dalam penelitian.
3. Ketergantungan (*dependability*). Berkaitan dengan sejauh mana data dapat diandalkan dalam jangka waktu yang berbeda. Peneliti perlu menjaga konsistensi dalam analisis data penelitian yang relevan.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*). Berkaitan dengan sejauh mana data dapat diverifikasi oleh peneliti lain. Peneliti perlu mendokumentasikan langkah-langkah penelitian dengan detail.

Selain itu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan Triangulasi sumber data merupakan proses metodologis yang digunakan untuk menguji, memvalidasi, dan memperkuat kebenaran informasi yang diperoleh dengan menggunakan beragam pendekatan serta menggabungkan multipleitas sumber data. Itu adalah komponen penting dari keabsahan data kualitatif. (M Rahardjo, 2010). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dari ketiga subyek penelitian sehingga dapat diperoleh hasil wawancara dari tim koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Guru pendidikan Pancasila, Waka kesiswaan dan beberapa siswa Di SMP Negeri 3 Malang. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah kesimpulan pada penelitian ini dan menjawab semua rumusan masalah diatas berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter siswa Di SMP Negeri 3 Malang.